

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pekerjaan konstruksi dalam bentuk fisik dan menyatu dengan kedudukannya di sebut bangunan gedung. Dimanapun manusia melakukan kegiatan seperti di atas atau di dalam tanah maupun di air dan di fungsikan untuk kegiatan budaya, sosial keagamaan dan kegiatan khusus merupakan tempat manusia melakukan aktivitasnya dan di peruntukan untuk kegiatan berdasarkan fungsinya. (Peraturan Menteri PU No : 26/PRT/M/2008)

Perpustakaan adalah institusi koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara professional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka (UU No. 43 Tahun 2007). Perpustakaan perguruan tinggi digunakan civitas akademika guna mencapai tri dharma perguruan tinggi, oleh karna itu sangat penting untuk menjaga koleksi karya tulis atau aset yang tersimpan di perpustakaan dari bahaya bencana kebakaran.

Bahanan bangunan seperti kayu merupakan bahan bangunan yang mudah terbakar atau dapat terjadi bencana lainnya. Bencana kebakaran adalah situasi dimana suatu tempat/ lahan atau bangunan dilanda api serta hasilnya menimbulkan kerugian. Bencana kebakaran pada bangunan dapat ditanggulangi dengan beberapa ketentuan yang telah ada pada beberapa peraturan yang telah ditetapkan di Indonesia.

Keselamatan dan kesehatan kerja di suatu gedung terutama perpustakaan saat ini belum menjadi prioritas utama. Manajemen suatu institusi masih mementingkan kelangsungan pemenuhan kebutuhan logistik, sumber daya manusia, dan pengembang jenis pelayanan baru.

Dalam lingkungan perpustakaan, aktivitas atau pekerjaan dapat menjadi potensi bahaya yang dapat menyebabkan korban jiwa dan menghilangkan semua arsip langka yang tersimpan di perpustakaan, seperti konselting arus pendek listrik dan tindakan kecerobohan manusia. Potensi bahaya tersebut bila tidak diantisipasi

dengan baik dan benar dapat menimbulkan dampak yang negatif, salah satunya adalah bahaya kebakaran.

Menurut Peraturan menteri Pekerjaan Umum Nomor 26 tahun 2008 bahaya kebakaran adalah bahaya yang diakibatkan oleh adanya ancaman potensial dan derajat terkena pancaran api sejak dari awal terjadi kebakaran hingga penjalaran api, asap dan gas yang ditimbulkan. Bahan kayu dan kertas sangat cepat merambat dan menghanguskan seluruh materi yang ada, dalam menghadapi bencana menyikapi secara preventif adalah langkah meminimalisir jumlah korban jiwa dan kerusakan. Menyelamatkan jiwa manusia adalah hal utama yang dilakukan sebelum mengamankan semua koleksi perpustakaan.

Kegiatan penanggulangan bencana atau dikenal dengan istilah *disaster preparedness* merupakan kegiatan yang penting bagi setiap lembaga informasi. Jika terjadi bencana, lembaga akan memberikan perlindungan dan penyelamatan terhadap pemustaka, staf, dan aset lembaga yang ada di dalamnya. Adanya kesiapan yang matang, perpustakaan mampu melanjutkan fungsinya setelah serangan bencana (Apallidya, Sitepu dkk, 2009).

Salah satu peraturan yang digunakan dalam melakukan pemeriksaan keselamatan kebakaran bangunan gedung adalah PD-T-11-2005-C yang mengacu juga pada Standar Nasional Indonesia dan peraturan Menteri pekerjaan umum dan beberapa aturan yang di gunakan oleh *National fire protection association (NFPA)* Amerika.

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan sumbangsih terhadap Universitas Muhammadiyah Yogyakarta karena studi kasus yang dilaksanakan adalah Gedung Perpustakaan. Gedung Perpustakaan yang terdapat banyak literatur dari kayu dan kertas yang sangat rentan terbakar.

B. Permasalahan

Bagaimana menemukan cara pencegahan yang efektif untuk menghindari dan meminimalisasi terjadinya kebakaran serta mencegah jatuhnya korban jiwa pada Gedung Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang terdapat koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam yang berpotensi terbakar.

C. Tujuan

1. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan sistem proteksi aktif dan pasif serta sarana penyelamatan, dan kelengkapan tapak di Gedung Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
2. Untuk mengetahui tingkat kesiapan sistem keselamatan bangunan terhadap bahaya kebakaran di Gedung Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

D. Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan informasi dan gambaran mengenai penerapan sistem proteksi pasif dan sarana penyelamatan terhadap bahaya kebakaran
2. Memberikan informasi dan gambaran tentang penerapan sistem proteksi kebakaran yang memenuhi peraturan dan memiliki nilai keandalan sistem keselamatan bangunan yang baik
3. Dapat dijadikan referensi bagi pengembang maupun pemilik gedung sebagai acuan tingkat keselamatan gedung terhadap bahaya kebakaran
4. Penambah ilmu pengetahuan dalam ilmu teknik sipil khususnya bidang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)

E. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Obyek penelitian adalah Gedung Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta karena bangunan tersebut adalah bangunan publik dengan benda yang rawan terbakar
2. Pada penelitian ini dilakukan observasi secara langsung terhadap sarana proteksi berdasarkan Permen PU No.26/PRT/M/2008 dan metode pemeriksaan keselamatan kebakaran bangunan gedung Pd-T-11-2005-C
3. Variabel yang diidentifikasi adalah sarana penyelamatan, komponen sistem proteksi pasif, aktif, dan kelengkapan tapak,
4. Metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kuantitatif dengan pendekatan komparatif melalui observasi dan melakukan telaah dokumen untuk memperoleh data dan didapatkan gambaran proporsi

ketidaksesuan sistem proteksi kebakaran Gedung Perpustakaan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

5. Pada penelitian tidak menggunakan aplikasi dan tidak menggunakan simulasi kebakaran pada bangunan Gedung